

Pengembangan bahan ajar teks fabel bermuatan nilai peduli dengan pendekatan saintifik pada MTS Miftahul Khair

Development of fable teaching materials with care values with a scientific approach at MTS Miftahul Khair

Jubaidah^{1,*}, Rahmat Soe'oad², & Mohammad Siddik³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{1,*}Email: linmo1090@gmail.com; Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0009-2942-8469>

²Email: rahmats@unmul.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-6913-8185>

³Email: hmsiddik@yahoo.com; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-4529-6373>

Article History

Received 8 March 2023

Revised 16 September 2023

Accepted 23 September 2023

Published 20 October 2023

Keywords

teaching materials; fable texts;
values education; scientific.

Kata Kunci

bahan ajar, teks fabel,
pendidikan nilai, saintifik.

Read online

Scan this QR
code with your
smart phone or
mobile device
to read online.



Abstract

The purpose of this study was to identify the development process, measure the effectiveness, and evaluate the attractiveness of teaching materials for fable texts containing value education with a scientific approach for students of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Loa Janan, Kutai Kartanegara Regency. This study used the research and development method called Research and Development (R&D). The results of this study produced a module of fable text with value education with a scientific approach for grade VII Madrasah Tsanawiyah students, which is overall very good and by the 2013 curriculum. The assessment of material experts, learning design experts, students, and subject teachers stated that this module has a clear presentation, attractive appearance, good readability, and provides significant benefits in improving student competence. This teaching material's development proved effective, as seen from the increase in student learning achievement after using the module. Although some students initially did not reach the KKM score, the post-test results significantly increased, influenced by teacher and student factors. In conclusion, this module succeeded in creating effective teaching materials to improve students' competence in writing fable texts with a scientific approach.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pengembangan, mengukur efektivitas, dan mengevaluasi daya tarik bahan ajar teks fabel bermuatan pendidikan nilai dengan pendekatan saintifik pada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan, juga dikenal sebagai *Research and Development* (R&D). Hasil Penelitian ini menghasilkan sebuah modul teks fabel bermuatan pendidikan nilai dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah, yang secara keseluruhan sangat baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, siswa, dan guru mata pelajaran menyatakan bahwa modul ini memiliki penyajian yang jelas, tampilan menarik, keterbacaan yang baik, dan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa. Pengembangan bahan ajar ini terbukti efektif, terlihat dari peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan modul. Meskipun ada beberapa siswa yang awalnya belum mencapai nilai KKM, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Kesimpulannya, modul ini berhasil menciptakan bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks fabel dengan pendekatan saintifik.

Copyright © 2023, Jubaidah, Rahmat Soe'oad, & Mohammad Siddik.

How to cite this article with APA style 7th ed.

Jubaidah, J., Soe'oad, R., & Siddik, M. (2023). Pengembangan bahan ajar teks fabel bermuatan nilai peduli dengan pendekatan saintifik pada MTS Miftahul Khair. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 991 — 1002. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.670>



Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

A. Pendahuluan

Pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa serta pemanfaatannya yang tepat adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Imrotin et al., 2022; Sugiyono, 2014). Dengan adanya bahan ajar ini, peran guru dalam kelas tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik (Putri S. & Dirgantoro, 2021). Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam belajar, sedangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar aktif dengan kemampuan untuk memahami materi sebelum pembelajaran kelas (Octavia, 2020).

Manfaat utama dari penyusunan bahan pembelajaran untuk sebuah topik adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Hasanah & Himami, 2021). Selain itu, hal ini juga mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas dengan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk interaksi aktif seperti diskusi dan tanya jawab. Meskipun demikian, guru sering menghadapi tantangan dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai karena kurikulum sering hanya memberikan garis besar materi yang perlu dijabarkan menjadi bahan ajar yang komprehensif (Kosasih, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak guru masih bergantung pada buku teks pelajaran sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru memanfaatkan materi pembelajaran dari sumber-sumber lain. Masalah ini juga telah disoroti oleh Muthmainah & Lisnawati (2018), yang menekankan permasalahan ketersediaan buku dan bahan ajar, terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah. Akibatnya, buku teks sering menjadi satu-satunya sumber bacaan yang digunakan oleh guru dalam konteks pembelajaran tersebut.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah kurangnya ketersediaan bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan-bahan pembelajaran menjadi buku, baik dalam bentuk buku teks pelajaran maupun buku nonteks pelajaran, seperti yang disarankan oleh Suryaman (2012). Namun, disayangkan masih sedikit guru yang aktif melakukan pengembangan bahan ajar tersebut. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar, seperti modul, tetap diperlukan sebagai upaya untuk mengatasi kendala terbatasnya buku-buku dan sumber-sumber belajar yang tersedia (Prastowo, 2018).

Menurut Ismawati (2011), bahan pengajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pemilihan dan pengembangan bahan ajar harus dilakukan secara matang untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Sebagaimana proses pembelajaran, pengembangan bahan ajar, seperti modul, juga memerlukan pendekatan, strategi, atau model yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Bujuri & Biati, 2019). Salah satu pendekatan yang relevan dalam mengembangkan bahan ajar teks fabel dengan muatan nilai pendidikan adalah pendekatan saintifik, yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Arsanti, 2018).

Fabel merupakan jenis cerita yang mengisahkan cerita-cerita dengan tokoh binatang yang berperilaku seperti manusia; memiliki potensi besar sebagai sarana penyampaian nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik (Hartono & Yasir, 2022; Reza et al., 2020). Ernawati (2022) menjelaskan bahwa teks cerita fabel tidak hanya bertujuan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengubah pandangan sosial dan sikap pembacanya.

Selanjutnya, fabel dianggap sebagai cerita didaktik yang efektif dalam mengekspresikan nilai-nilai moral dalam kisahnya sehingga sering dianggap sebagai cerita moral yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa (Saputri & Setyowati, 2022; Titik W. S. et al., 2012). Pemilihan cerita fabel sebagai materi utama dalam pengajaran sastra adalah upaya konkret untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan dalam proses pembentukan karakter siswa (Junaidi et al., 2019).

Pada Kurikulum 2013, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama, terlihat dari penekanan pada Kompetensi Inti (KI) 1 yang mengedepankan penghargaan terhadap agama yang dianut peserta didik, dan KI 2 yang mempromosikan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi sosial dan alam (Efendi & Ningsih, 2022). Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia, melalui pemilihan materi, model pembelajaran, dan strategi yang digunakan oleh guru (Marzuki, 2012). Pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan manajemen sekolah untuk memastikan peserta didik menerima nilai-nilai karakter yang kuat sepanjang pengalaman pendidikan mereka.

Selain menerapkan pendidikan karakter melalui pemilihan materi, Kurikulum 2013 juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Lazim (2013) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran melibatkan langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi, dan menyajikan. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan pada eksplorasi konsep secara alamiah melalui tahap-tahap tersebut, yang diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berperan aktif dalam proses pembelajaran (Andiana et al., 2018).

Melalui observasi awal di MTs Miftahul Khair Loa Janan, terlihat bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam kegiatan menulis, termasuk menemukan ide, menentukan tema, judul, dan mengembangkan cerita. Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan kinerja belajar peserta didik. Ini sejalan dengan pedoman Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang mendorong penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, menjadi fokus penting untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengembangan, mengukur efektivitas, dan mengevaluasi daya tarik bahan ajar teks fabel bermuatan pendidikan nilai dengan pendekatan saintifik pada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bermanfaat dalam bidang pendidikan, terutama dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang berfokus pada kompetensi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks fabel dengan muatan pendidikan nilai melalui pendekatan saintifik. Referensi ini akan berguna bagi guru dalam mengajar teks fabel dengan nilai-nilai positif, memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap isi cerita dengan bahasa sehari-hari, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di sekolah, serta menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi penelitian serupa atau mengembangkan lebih lanjut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan, juga dikenal sebagai *Research and Development* (R&D), yang digunakan untuk menghasilkan produk khusus dan menguji efektivitasnya seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran teks fabel dengan muatan pendidikan nilai dan pendekatan saintifik, ditujukan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah. Penggunaan metode R&D dipilih karena cocok untuk mengembangkan modul pembelajaran, terutama dalam konteks pengembangan bahan ajar teks fabel dengan pendidikan karakter dan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII. Proses pengembangan modul ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall dengan beberapa modifikasi.

C. Pembahasan

1. Desain Bahan Ajar

Berdasarkan penelitian ekstensif dan revisi yang diadaptasi dari Sugiono (2018), termasuk pengumpulan data, desain produk, validasi, dan revisi, serta uji coba pemakaian, revisi, dan masal produk, pengembangan bahan ajar teks fabel dengan pencantuman kuota karakter dan saintifikasi dalam hal ini. Validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan dan keefektifan pengembangan bahan ajar menulis fabel yang dibuat sebelum diujikan kepada siswa, serta untuk mengetahui setiap detail kelemahan dan kelebihan produk. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru bahasa Indonesia. Pada tahap penilaian, para ahli dipersilahkan untuk melihat, mencoba, dan mengevaluasi pengembangan bahan ajar. Masukan dari para ahli merupakan dasar untuk melakukan revisi pengembangan bahan ajar menulis fabel bermuatan pendidikan nilai dengan pendekatan saintifik.

a. Uji Ahli Materi

Validasi materi digunakan untuk menilai kualitas konten yang termasuk dalam proses pengembangan bahan ajar menulis fabel. Alternatif jawaban angket hanya 4 pilihan jawaban, yaitu skor 4 (sangat layak) 3 (layak), 2 (kurang layak), 1 (tidak layak). Angket untuk ahli materi memiliki 12 indikator penilaian. Penilaian oleh ahli materi dapat dilihat dari Tabel 1. Berdasarkan persentase produk yang dihitung sebesar 62,5% dan keseluruhan observasi yang dilakukan oleh ahli materi, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan bahan ajar ini belum sepenuhnya memenuhi standar kepraktisan. Secara khusus, pengembangan produk ini belum terbukti bermanfaat untuk memperoleh kemahiran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi. Setelah dilakukan modifikasi sesuai dengan penilaian dan saran ahli materi, diperoleh hasil validasi materi sebagaimana Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1.	Kesesuaian materi/bahan ajar dengan KD dan tujuan pembelajaran	3	Layak
2.	Kedalaman materi ajar	2	Kurang Layak
3.	Kejelasan materi/bahan ajar yang disampaikan	3	Layak
4.	Penggunaan bahasa	3	Layak
5.	Cakupan materi ajar	3	Layak
6.	Sistematika materi ajar runtut dan jelas	2	Kurang Layak
7.	Kejelasan contoh materi/bahan ajar	2	Kurang Layak
8.	Kesesuaian dengan penggunaan sumber materi	2	Kurang Layak
9.	Ada alat evaluasi	3	Layak
10.	Ketepatan pemilihan model pembelajaran	3	Layak
11.	Kemampuan bahan ajar bagi kemandirian siswa	3	Kurang Layak
12.	Kemampuan bahan ajar untuk menambah pengetahuan dan wawasan	3	Kurang Layak
Jumlah		30	
Skor Tertinggi		48	
Persentase (%)		62,5	
Kategori			Kurang Layak

Tabel 2. Hasil Validasi oleh Ahli Materi Revisi II

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1.	Kesesuaian materi/bahan ajar dengan KD dan tujuan pembelajaran	4	Sangat Layak
2.	Kedalaman materi ajar	3	Layak
3.	Kejelasan materi/bahan ajar yang disampaikan	3	Layak
4.	Penggunaan bahasa	3	Layak
5.	Cakupan materi ajar	3	Layak
6.	Sistematika materi ajar runtut dan jelas	4	Sangat Layak
7.	Kejelasan contoh materi/bahan ajar	3	Layak
8.	Kesesuaian dengan penggunaan sumber materi	3	Layak
9.	Ada alat evaluasi	3	Layak
10.	Ketepatan pemilihan model pembelajaran	3	Layak
11.	Kemampuan bahan ajar bagi kemandirian siswa	4	Sangat Layak
12.	Kemampuan bahan ajar untuk menambah pengetahuan dan wawasan	4	Sangat Layak
Jumlah		40	
Skor Tertinggi		48	
Persentase		83,3	
Kategori			Layak

Produk pengembangan bahan ajar yang ada saat ini memenuhi kriteria kelayakan dan dianggap layak untuk diterapkan di lapangan. Penentuan ini didasarkan pada perhitungan persentase produk sebesar 83,3%, serta pengamatan menyeluruh yang dilakukan oleh ahli material. Produk pengembangan tersebut di atas mempunyai potensi untuk aplikasi pendidikan, yaitu dalam konteks pemerolehan bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikembangkan, selanjutnya disampaikan rekomendasi dan pengamatan para ahli di bidang materi. Pertama, isi dan kekurangan tata bahasa dari beberapa pertanyaan telah diperbaiki. Harap berikan pertanyaan pilihan ganda juga. Wacana seputar pertanyaan telah direvisi, dan pertanyaan apa pun yang dianggap tidak valid telah dihilangkan. Kedua, media berusaha untuk memasukkan sejumlah besar animasi. Animasi ini diproduksi oleh pengembang sesuai dengan rekomendasi tersebut.

Tabel 3. Hasil Validasi oleh Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1.	Ketepatan unsur cover sampul bahan ajar	4	Sangat Layak
2.	Ketepatan unsur grafika isi bahan ajar	3	Layak
3.	Ketepatan ilustrasi dalam bahan ajar	3	Layak
4.	Ketepatan tipografi pada sampul bahan ajar	4	Sangat Layak
5.	Ketepatan tipografi pada isi bahan ajar	3	Layak
6.	Tujuan pembelajaran	3	Layak
7.	Pemilihan warna dalam bahan ajar	3	Layak
8.	Desain media menarik untuk dilihat	3	Layak
9.	Kualitas kertas	3	Layak
Jumlah		29	
Skor Tertinggi		36	
Persentase		80,5	
Kategori			Layak

Tabel 4. Hasil Validasi oleh Guru Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ada pada kompetensi inti dan kompetensi dasar	4	Sangat Layak
2.	Materi pada modul sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	3	Layak
3.	Materi yang disajikan secara runtut	3	Layak
4.	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa	4	Sangat Layak
5.	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul	3	Layak
6.	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami siswa	3	Layak
7.	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan bahan ajar lain	4	Sangat Layak
8.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	3	Layak
9.	Materi modul dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja	3	Layak
Jumlah		30	
Skor Tertinggi		36	
Persentase		83,3	
Kategori			Sangat Layak

b. Uji Ahli Media

Validasi untuk uji kelayakan media pembelajaran dilakukan oleh ahli media pembelajaran yang memiliki kompetensi dibidangnya. Alternatif jawaban angket hanya 4 pilihan jawaban, yaitu skor 4 (sangat layak) 3 (layak), 2 (kurang layak), 1 (tidak layak). Angket untuk ahli materi memiliki 12 indikator penilaian. Penilaian oleh ahli media dapat dilihat dari Tabel 3. Berdasarkan perhitungan persentase kevalidan produk dengan jumlah 80,5% dengan pengamatan yang dilakukan oleh ahli media secara keseluruhan, 100 maka produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Saran perbaikan dari ahli media pada bahan ajar antara lain: (a) kualitas kertas sampul diganti dengan lebih baik, (b) tata letak susunan bab isi dirapikan, dan (c) tambahkan pewarnaan pada margin atas dan bawah.

c. Ahli Pembelajaran

Validasi untuk uji kelayakan kebahasaan dilakukan oleh ahli pembelajaran yang memiliki kompetensi dibidangnya. Ahli pembelajaran ini merupakan guru bahasa Indonesia yang berpengalaman. Adapun data validasi yang diperoleh dapat lihat pada Tabel 4. Berdasarkan persentase kevalidan produk yang dilakukan praktisi pendidikan dengan jumlah 83,3%, maka skor ini termasuk dalam kriteria layak. Produk bahan ajar ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Pendekatan Saintifik

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba pengembangan bahan ajar menulis fabel uji coba kelompok kecil dilakukan pada diwakili oleh 10 orang siswa, yaitu 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Uji coba dilakukan dengan menggunakan bahan ajar pendekatan saintifik yang telah dikembangkan. Responden yang digunakan dalam evaluasi skala kecil sebanyak 10 orang dipilih secara acak dari 3 kelas. Adapun data hasil evaluasi kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 5. Secara rinci, perolehan skor tiap sampel, skor tertinggi, yaitu 90 yang dicapai oleh 1 orang; nilai 88 sebanyak 2 orang; nilai 87 sebanyak 2 orang; nilai 85 sebanyak 2 orang; nilai 83 sebanyak 2 orang; dan nilai 80 sebanyak satu orang. Nilai siswa berada pada rentang 80 sampai dengan 90. Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam mengarang fabel dengan metodologi ilmiah adalah 85,6.

Tabel 5. Nilai Tes Menulis Fabel Kelompok Kecil

No.	Nilai	Frekuensi
1.	90	1
2.	88	2
3.	87	2
4.	85	2
5.	83	2
6.	80	1
Jumlah		10
Rata-Rata	85,6	

b. Uji Coba Kelompok Besar

Proses uji coba lapangan dilaksanakan di MTs Miftahul Khair Loa Janan pada tanggal 13 Maret 2021. Sebelumnya pada tanggal 10 Maret 2021 dilakukan tes awal untuk mengukur kemampuan menulis fabel siswa yang datanya dapat dilihat pada Tabel 13. Pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit atau terhitung 2 jam pelajaran. Waktu pelaksanaan pukul 07.15 hingga 09.00 Wita. Jumlah 25 siswa dan satu guru pengamat. Tujuan uji coba lapangan ini adalah untuk mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar menulis fabel yang telah dikembangkan dengan melihat hasil capaian hasil belajar siswa. Melalui evaluasi pembelajaran berupa penugasan menulis fabel dengan pendekatan saintifik pada siswa dilaksanakan pada uji coba lapangan maka diperoleh nilai atau hasil belajar sebagaimana Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Fabel

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	80	1	80
2.	78	2	156
3.	75	2	150
4.	70	3	140
5.	67	2	134
6.	65	3	130
7.	63	3	189
8.	62	4	248
9.	60	3	180
10.	58	2	116
Jumlah	678	25	1523

Temuan awal menunjukkan bahwa perolehan keterampilan menulis fabel dicapai melalui metode ceramah konvensional, tanpa menggunakan bahan ajar yang dirancang khusus untuk pembelajaran menulis fabel. Data yang diperoleh dari ujian pendahuluan menunjukkan bahwa rata-rata hasil menulis siswa belum memenuhi tolok ukur yang telah ditetapkan. Jika dianalisis secara komprehensif, terlihat 1 siswa mendapat nilai tertinggi 80; 2 siswa mendapat nilai 78; 2 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 67; 3 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 63; 4 siswa mendapat nilai 62; 3 siswa mendapat nilai 60; dan 2 siswa mendapat nilai 58.

Penilaian kemampuan berkreasi menulis fabel pada kelas uji coba skala besar atau uji coba lapangan dilakukan dengan menganalisis skor, frekuensi, dan persentase yang disajikan dalam tabel. Pada ujian komprehensif yang melibatkan 25 siswa, nilai rata-rata kemahiran mengarang fabel adalah 60,92 seperti terlihat pada Tabel 6. Perhitungan nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil jumlah nilai keseluruhan siswa dibagi jumlah siswa.

Berdasarkan nilai tes awal kemampuan menulis siswa, dilanjutkan uji akhir untuk menilai kemampuan menulis fabel menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Hasil uji coba kelas besar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai tes akhir menulis fabel dengan pendekatan saintifik

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	90	4	360
2.	88	4	352
3.	87	4	348
4.	85	3	255
5.	83	1	83
6.	82	2	184
7.	81	1	81
8.	80	2	160
9.	79	1	79
10.	78	1	78
11.	75	2	150
Jumlah	908	25	2110

Berdasarkan Tabel 7, perolehan skor setiap sampel, skor tertinggi 90 yang dicapai oleh 4 siswa; nilai 88 yang dicapai oleh 4 siswa; nilai 87 yang dicapai oleh 4 siswa; nilai 85 siswa dicapai oleh 3 siswa; nilai 83 dicapai oleh 1 orang; nilai 82 dicapai oleh 2 orang; nilai 81

dicapai oleh 1 siswa; nilai 80 dicapai oleh 2 siswa; nilai 79 dicapai oleh 1 orang; nilai 78 dicapai oleh 1 siswa; dan nilai 75 dicapai oleh 2 siswa. Hasil uji coba kelas besar menggunakan bahan ajar hasil pengembangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,4. Hasil tersebut dihitung dengan membagi nilai keseluruhan dengan jumlah siswa.

3. Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Fabel

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan bahan ajar pembelajaran mempunyai efektivitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis pada uji coba awal sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah sebesar 60,92; dan setelah diberi pembelajaran dengan bahan ajar hasil pengembangan rata-rata meningkat menjadi 84,4. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dianggap efektif karena hasil belajar siswa naik signifikan. Adapun keefektifan bahan ajar dapat dilihat dari tiga hal, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil prestasi belajar siswa (Sudjana & Rivai, 2007).

D. Penutup

Berdasarkan deskripsi pengembangan bahan ajar teks fabel pada siswa-siswi MTs Miftahul Khair Loa Janan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul teks fabel bermuatan pendidikan nilai dengan pendekatan saintifik untuk Siswa kelas VII MTs, dihasilkan berdasarkan langkah-langkah pengembangan model Borg & Gall yang didesain mengikuti kurikulum 2013. Hasil penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, siswa dan guru mata pelajaran, dapat dikatakan bahwa draf bahan ajar hasil pengembangan cukup sistematis, baik dan sesuai ditinjau dari isi paket pembelajaran. Ditinjau dari penyajian, tampilan, keterbacaan, dan kebermanfaatan untuk meningkatkan kompetensi siswa dinilai sangat baik, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat tepat dikembangkan karena belum adanya bahan ajar yang sesuai, sehingga layak dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kedua, hasil pengembangan bahan ajar teks fabel bermuatan pendidikan nilai dengan pendekatan saintifik efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini dapat dilihat rata-rata hasil prestasi belajar siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar. Hasil uji kelompok kecil dengan menggunakan bahan ajar mendapatkan nilai 85,6. Adapun hasil nilai uji kelompok besar dengan 25 siswa tanpa menggunakan bahan ajar atau tes awal mendapatkan nilai 60 dan hasil uji kelompok besar dengan menggunakan bahan ajar mendapatkan nilai 84,4. Hasil pretes untuk menguji kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa hanya 5 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM (75), sedangkan 20 siswa belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Adapun hasil postes 1 untuk menguji hasil pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis fabel dengan pendekatan saintifik adalah 25 siswa berhasil mencapai nilai KKM yang ditargetkan.

Daftar Pustaka

- Andiana, F., Marzuki, & Utami, S. (2018). Strategi Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kota Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/25359>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Bujuri, D. A., & Biati, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 184–197. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3173>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Qiara Media.
- Ernawati, Y. (2022). *Efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel* [Universitas Bina Dharma]. [http://eprints.binadarma.ac.id/14666/1/lb1006_Bina Edukasi.pdf](http://eprints.binadarma.ac.id/14666/1/lb1006_Bina_Edukasi.pdf)
- Hartono, M. R., & Yasir, M. (2022). *Fabel dalam Sastra Banjar dan Keterkaitannya dengan Pembelajaran IPS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/652dm>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Imrotin, I., Famsah, S., & Wahyuni, S. (2022). Perencanaan Bahan Ajar Teks Anekdote dengan Pendekatan Keterampilan Abad 21 pada Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 821–834. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.484>
- Ismawati, E. (2011). *Perencanaan Pengajaran Bahasa: Langkah Menuju Guru Berkompeten dan Profesional*. Ombak.
- Junaidi, F., Halimatussakdiah, & Yuda, R. K. (2019). Peran Pembelajaran Sastra dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Karakter. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 115–119. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12876/0>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Lazim, M. (2013). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. <https://docplayer.info/72741582-Penerapan-pendekatan-saintifik-dalam-pembelajaran-kurikulum-oleh-m-lazim.html>
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1450>
- Muthmainah, & Lisnawati. (2018). Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di

SDN Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81–100.
<https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.

Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Prenada Media.

Putri S., M. I., & Dirgantoro, K. P. S. (2021). Guru sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(2), 172–188. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i2.2881>

Reza, M., Hudiyono, Y., & Yahya, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Fabel dengan Model Sinektik pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Balikpapan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179–188. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.45>

Saputri, R. D., & Setyowati, H. (2022). Tokoh dan Penokohan serta Nilai Moral dalam Cerita Fabel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1s), 195–214. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.390>

Sudjana, N., & Rivai, A. (2007). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Sinar Baru Algasindo.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 83–89. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/6619>

Suryaman, M. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. UNY Press.

Titik W. S., Rampan, K. L., Basino P.I., T., Marahimin, I., Sarumpaet, R. K. T., Sumardi, & Hadits, F. A. (2012). *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Nuansa.

